

## UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI MENYUSUN TEKS EKSPOSISI DAN EKSPLANASI KELAS VII D SMPN 1 KASIHAN DENGAN PENDEKATAN PROSES

Siti Sri Jayati  
SMP Negeri 1 Kasihan  
[Srijayati67@gmail.com](mailto:Srijayati67@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan menerapkan pendekatan proses untuk meningkatkan kompetensi para siswa dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi dan teks eksplanasi kelas VII D SMPN 1 Kasihan tahun pelajaran 2015/2016 dengan 32 peserta didik sebagai subjek penelitian. Prosedur penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif yang didukung oleh analisis kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan proses dapat meningkatkan keaktifan para siswa kelas VII D SMPN 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam menyusun teks eksposisi dengan cara pada Siklus I guru melakukan tindakan menerapkan pendekatan proses dengan memperhatikan tahap-tahap (Pramenulis, Menulis, dan Pascamenulis) dengan media video, menekankan proses revisi pada menulis draf teks eksposisi, serta proses publikasi yang sederhana. Rata-rata kompetensi yang meliputi keruntutan dan kepaduan paragraf, keruntutan dan kepaduan kalimat, ketepatan kalimat, ketepatan kata, ketepatan ejaan dan tanda baca pada menyusun teks eksposisi diperoleh secara urut adalah 22,281; 21,344; 20,219; 10,844, dan 7,062 atau jumlah nilai rata-rata secara keseluruhan kompetensi para siswa adalah 81,750. Dengan demikian, rata-rata nilai yang diperoleh para siswa kelas VII D melebihi KKM yaitu 72,00. Pendekatan proses dapat meningkatkan keaktifan para siswa kelas VII D SMPN 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam menyusun teks eksplanasi dengan cara pada Siklus II guru melakukan tindakan memvariasikan kegiatan berdasarkan pendekatan proses dengan memperhatikan tahap-tahap (Pramenulis, Menulis, dan Pascamenulis), dengan media video yang lebih menarik, menekankan proses revisi yang lebih intensif yang dilakukan mulai tahap pramenulis sampai dengan menulis, serta proses publikasi yang lebih berkualitas. Rata-rata kompetensi menyusun teks eksplanasi dapat diperoleh 22,875; 22,281; 21,750; 11,719; 7,625 atau jumlah nilai rata-rata secara keseluruhan kompetensi para siswa adalah 86,250. Dengan demikian, rata-rata skor siswa Kelas VII D dalam menulis teks eksplanasi sudah melebihi KKM yaitu 72,00; serta meningkat melebihi kompetensi pada Siklus I. Hasil kompetensi pada Siklus I dan Siklus II, mengalami peningkatan: keruntutan dan kepaduan paragraf naik sebesar 2,376%; keruntutan dan kepaduan kalimat naik sebesar 3,748%; ketepatan penggunaan kalimat naik sebesar 6,124%; ketepatan penggunaan kata naik sebesar 5,833%; dan untuk ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca naik sebesar 5,630%. Jumlah kenaikan secara keseluruhan adalah 23,711%.

Kata kunci: *meningkat, kompetensi, teks eksposisi dan eksplanasi, pendekatan proses*

### PENDAHULUAN

Pada saat ini kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru di Indonesia. Saat penelitian ini dilakukan, dalam perjalanannya kurikulum tersebut sudah sampai pada tahun ketiga atau tahun pertama akan menghasilkan produk peserta-peserta didik pada tingkat SMP, SMA, dan SMK. Hal ini tentunya perlu disambut gembira oleh dunia pendidikan di Indonesia.

*Survive*-nya sebuah negara tidak bisa lepas dari dunia pendidikan dalam arti selalu terkait dengan kurikulum yang diterapkan pada negara tersebut. Pasalnya kehidupan suatu negara sangat tergantung oleh peserta didik yang notabene adalah generasi muda, harapan bangsa. Kondisi

generasi muda beberapa tahun yang akan datang sangat tergantung oleh pendidikan mereka saat ini.

Kurikulum 2013 dikembangkan untuk menjadikan manusia yang berkualitas, mampu menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah, manusia terdidik, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Seperti halnya kurikulum yang lain, kurikulum ini dalam pelaksanaannya membutuhkan kekreatifan dan keseriusan.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 terdapat banyak teks yang harus dikuasai oleh peserta didik. Struktur yang berbeda dan unsur kebahasaan yang bervariasi

yang sangat kompleks mewarnai masing-masing teks. Berkaitan dengan hal tersebut, para siswa Kelas VII D SMPN 1 Kasihan tahun pelajaran 2015/2016 yang Guru Peneliti kelola, hasil pembelajarannya, berkaitan dengan aspek keterampilan menulis (menyusun teks) belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Pengurutan ide pokok pada rangkaian paragraf, pengembangan ide pokok sesuai dengan strukturnya masih perlu bimbingan. Penggunaan konjungsi, aspek modalitas, kalimat tunggal maupun majemuk masih perlu ditingkatkan. Ejaan, tanda baca, dan kerapian hasil tulisan mereka pun masih perlu diperbaiki.

Guru Peneliti tampak belum dapat menemukan metode dan pendekatan yang tepat yang dapat membuat siswa belajar menyusun teks dengan baik. Kondisi para siswa Kelas VII D yang peneliti kelola sering tampak masih belum bisa menyelesaikan kegiatan menulisnya sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Upaya peningkatan menulis eksposisi dan eksplanasi pada siswa SMP Kelas VII dengan dengan pendekatan proses, menurut pengamatan penulis sampai saat penelitian ini dilakukan, dipandang masih langka dilakukan oleh penelitian lain. Harapan penulis tulisan ini dapat menjadi pelengkap bagi perkembangan penelitian di dunia pendidikan khususnya dalam peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kasihan, Bantul selama selama tiga bulan. Subjek penelitiannya adalah Kelas VII D SMP Negeri 1 Kasihan tahun pelajaran 2015/2016 semester 2 sejumlah 32 siswa. Metode penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua Siklus. Siklus I untuk pembelajaran teks eksposisi, dan Siklus II untuk teks eksplanasi. Siklus I terdiri dari tiga pertemuan. Siklus II terdiri dari 4 pertemuan. Keseluruhan penelitian dilaksanakan oleh Guru Peneliti dengan diskusi bersama kolaborator.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Saat Prapenelitian**

Guru dalam proses menulis ternyata kurang memperhatikan proses menulis secara teratur dan pelaksanaannya masih kurang mendalam. Perihal para siswa Kelas VII D berkaitan dengan mengurutkan, menetapkan ide-ide pokok, mengembangkannya, serta merevisi

belum dikelola secara serius sehingga proses yang sebenarnya harus dialami anak belum terjadi. Para siswa belum menunjukkan kompetensi sesuai dengan yang diharapkan oleh Guru.

Dengan melihat keadaan tersebut, Guru Peneliti merefleksi untuk mencari solusi agar peserta didik benar-benar mengalami proses menulis. Untuk teks selanjutnya, yaitu teks eksposisi secara mandiri dan teks eksplanasi secara mandiri, Guru peneliti menerapkan *pendekatan proses* dengan memperhatikan tahap *Pramenulis, Menulis, dan Pascamenulis* yang di dalam proses tersebut ada proses *Revisi dan Publikasi*.

### **Saat Penelitian Siklus I**

Dengan menggunakan pendekatan proses, berkaitan dengan pekerjaan siswa pada tahap pramenulis yang dibantu dengan media video, (penetapan tema dan ide pokok) menjadi cukup *lancar*. Begitu pula, pembelajaran pada menulis draf teks eksposisi yakni pengembangan ide-ide pokok untuk menyusun draf teks eksposisi secara mandiri. Para siswa lebih tampak aktif dan lancar dalam proses menulis. Pada tahap pascamenulis yakni merevisi draf, baik tentang isi maupun tulisannya menjadi lancar karena adanya panduan revisi dari guru. Revisi berkaitan dengan paragraf, kalimat pembentuknya, penggunaan kata secara umum, kata hubung, kata depan, ejaan, dan tanda baca. Pekerjaan para siswa menjadi cukup *lancar*. Para siswa mampu memberikan tanda-tanda kesalahan dan memperbaiki draf teks eksposisi yang telah disusunnya.

Pada tahap pascamenulis berkaitan dengan publikasi siswa tampak aktif, antusias, dan senang dalam melakukan proses menulis walaupun proses publikasi dilakukan dengan cara sederhana yaitu memajang di papan tulis dengan tali rafia. Para siswa tampak memiliki kepercayaan diri yang lebih meningkat. Perihal keruntutan dan kepaduan paragraf, keruntutan dan kepaduan kalimat, ketepatan penggunaan kalimat, ketepatan penggunaan kata, serta penggunaan ejaan dan tanda baca dapat disimpulkan telah berhasil baik.

Pada Siklus I dapat dipaparkan bahwa para siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Kasihan tahun pelajaran 2015/2016 pada semester 2, saat pembelajaran teks eksposisi dengan pendekatan proses diperoleh hasil skor kompetensi untuk keruntutan dan kepaduan paragraf sebesar 713; keruntutan dan kepaduan kalimat sebesar 683; ketepatan penggunaan kalimat sebesar 647; ketepatan penggunaan kata sebesar 347; dan untuk ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca

sebesar 226. Jumlah skor secara keseluruhan untuk kompetensi menyusun teks eksposisi adalah 2616.

Untuk rata-rata seluruh siswa Kelas VII D perihal keruntutan dan kepaduan paragraf sebesar 22,281 dengan nilai maksimal 25,00; keruntutan dan kepaduan kalimat sebesar 21,344 dengan nilai maksimal 25,00; ketepatan penggunaan kalimat sebesar 20,219 dengan nilai maksimal 25,00; Ketepatan penggunaan kata sebesar 10,844 dengan nilai maksimal 15,00; dan untuk ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca sebesar 7,062 dengan nilai maksimal 10,00.

Dari uraian rata-rata unsur-unsur kompetensi menulis tersebut dapat diperoleh rata-rata secara keseluruhan kompetensi para siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Kasihan semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 adalah 81,75. Nilai tertinggi dengan jumlah skor 89,00; sedangkan nilai terendah adalah 71,00. Dengan demikian, rata-rata skor siswa Kelas VII D sudah melebihi KKM yaitu 72,00.

#### Saat Penelitian Siklus II

Langkah pada pembelajaran pada Siklus II yaitu menulis teks eksplanasi, dilaksanakan ditingkatkan dengan cara pada proses revisi dilakukan lebih intensif atau mendalam baik pada tahap pramenulis, maupun menulis draf teks eksplanasi. Pada proses revisi dilengkapi dengan model revisi. Selain itu, dilaksanakan proses publikasi yang lebih berkualitas, lebih kuat, dan tampilannya lebih menarik yaitu dengan papan gabus yang dikemas sebagai bank karya. Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen, para siswa menjadi lebih tampak terarah dalam belajar menulis, lebih aktif, lebih senang, serta semakin meningkat percaya dirinya.

Pada Siklus II dapat dipaparkan bahwa siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2015/2016 pada Semester 2, pada pembelajaran teks eksplanasi dengan pendekatan proses diperoleh hasil skor kompetensi untuk keruntutan dan kepaduan paragraf sebesar 732; keruntutan dan kepaduan kalimat sebesar 713; ketepatan penggunaan kalimat sebesar 696; ketepatan penggunaan kata sebesar 375; dan untuk ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca sebesar 244. Jumlah skor secara keseluruhan untuk kompetensi menyusun teks eksplanasi adalah 2760.

Untuk rata-rata seluruh siswa Kelas VII D perihal keruntutan dan kepaduan paragraf sebesar 22,875 dengan nilai maksimal 25,00; keruntutan dan kepaduan kalimat sebesar 22,281 dengan nilai

maksimal 25,00; ketepatan penggunaan kalimat sebesar 21,750 dengan nilai maksimal 25,00; Ketepatan penggunaan kata sebesar 11,719 dengan nilai maksimal 15,00; dan untuk ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca sebesar 7,625 dengan nilai maksimal 10,00.

Dari uraian rata-rata unsur-unsur kompetensi menulis tersebut dapat diperoleh rata-rata secara keseluruhan kompetensi para siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Kasihan semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 adalah 86,25. Nilai tertinggi dengan jumlah skor 92,00; sedangkan nilai terendah adalah 78,00. Dengan demikian, rata-rata skor siswa Kelas VII D sudah melebihi KKM yaitu 72,00. Sebagai catatan data nilai terendah juga sudah di atas KKM.

#### SIMPULAN

1. Pendekatan proses dapat meningkatkan keaktifan para siswa Kelas VII D SMPN 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam menyusun teks eksposisi dengan cara pada Siklus I guru melakukan tindakan menerapkan pendekatan proses dengan memperhatikan tahap-tahap (Pramenulis, Menulis, dan Pascamenulis) yang dibantu dengan media video dalam prosesnya, menekankan proses revisi pada menulis draf teks eksposisi, serta proses publikasi yang sederhana.
2. Pendekatan proses dapat meningkatkan kompetensi para siswa Kelas VII D SMPN 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2015/2016 yakni pada pembelajaran Siklus I dalam menyusun teks eksposisi dengan perolehan skor keruntutan dan kepaduan paragraf sebesar 713; keruntutan dan kepaduan kalimat sebesar 683; ketepatan penggunaan kalimat sebesar 647; ketepatan penggunaan kata sebesar 347; dan untuk ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca sebesar 226. Jumlah skor secara keseluruhan adalah 2616. Rata-rata secara urut adalah 22,281; 21,344; 20,219; 10,844, dan 7,062. Dengan demikian, dapat diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan kompetensi para siswa adalah 81,750. Adapun nilai tertinggi 89,00; sedangkan nilai terendah adalah 71,00. Dengan demikian, rata-rata nilai yang diperoleh para siswa Kelas VII D sudah melebihi KKM yaitu 72,00.
3. Pendekatan proses dapat meningkatkan keaktifan para siswa Kelas VII D SMPN 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam

menyusun teks eksplanasi dengan cara pada Siklus II guru melakukan tindakan memvariasikan kegiatan berdasarkan pendekatan proses dengan memperhatikan tahap-tahap (Pramenulis, Menulis, dan Pascamenulis), dengan bantuan media video yang lebih menarik dalam prosesnya, menekankan proses revisi yang lebih intensif yaitu dilakukan mulai tahap pramenulis sampai dengan menulis, serta proses publikasi yang lebih berkualitas.

4. Pendekatan proses dapat meningkatkan kompetensi para siswa Kelas VII D SMPN 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam menyusun teks eksplanasi yakni pada Siklus II dengan perolehan hasil skor kompetensi untuk keruntutan dan kepaduan paragraf sebesar 732; keruntutan dan kepaduan kalimat sebesar 713; ketepatan penggunaan kalimat sebesar 696; ketepatan penggunaan kata sebesar 375; dan untuk ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca sebesar 244. Jumlah skor secara keseluruhan untuk kompetensi menyusun teks eksplanasi adalah 2760. Setelah dikalkulasi dengan rumus diperoleh rata-rata secara urut adalah 22,875; 22,281; 21,750; 11,719; 7,625. Dengan demikian, dapat diperoleh rata-rata secara keseluruhan kompetensi para siswa adalah 86,250. Nilai tertinggi adalah 92,00; sedangkan nilai terendah adalah 78,00. Dengan demikian, rata-rata skor siswa Kelas VII D dalam menulis teks eksplanasi sudah melebihi KKM yaitu 72,00; serta meningkat melebihi kompetensi pada Siklus I.

Hasil kompetensi pada Siklus I dan Siklus II, dapat diperoleh inferensi mengalami peningkatan: keruntutan dan kepaduan paragraf naik sebesar 2,376%; keruntutan dan kepaduan kalimat naik sebesar 3,748%; ketepatan penggunaan kalimat naik sebesar 6,124%; Ketepatan penggunaan kata naik sebesar 5,833%; dan untuk ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca naik sebesar 5,630%. Kenaikan secara keseluruhan adalah 23,711%

Dengan demikian, kompetensi menyusun teks eksposisi dan eksplanasi dapat ditingkatkan dengan pendekatan proses yang memperhatikan tahap pramenulis pada

(penetapan tema, judul, ide pokok); menulis yang dilengkapi dengan proses merevisi; dibantu dengan penggunaan media video; pascamenulis yang di dalamnya terdapat proses menuliskan kembali dan publikasi.

#### SARAN

1. Para pendidik khususnya Guru Bahasa Indonesia tingkat SMP Kelas VII Kurikulum 2013 sebaiknya mau mencoba menggunakan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karena dapat membuat para siswa lebih tertarik, aktif, dan percaya diri untuk belajar, serta dapat mengalami pembelajaran menulis yang memperhatikan tahap-tahap menulis yang sebenarnya.
2. Sekolah hendaknya memfasilitasi guru dalam mengemas pembelajaran dengan pendekatan proses, misalnya, memberikan tempat publikasi yang memadai pada setiap kelas sehingga dapat digunakan oleh para siswa untuk memajang kreativitasnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A Teacher's Guide to Classroom Research*. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi ke-1. Diterjemahkan oleh Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmiyati Zuchdi. (1997). *Pembelajaran menulis dengan Pendekatan Proses*. Karya ilmiah disajikan pada sidang senat Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, di IKIP Yogyakarta.
- Leo Idra Ardiana. (2003). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- McNiff, J. (1992). *Action research: Principles and practice*. London: Routledge.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwarsih Madya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Action Research : Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Taba, H., & Noel, E. (1957). Steps in the action research process. Dalam S. Kemmis, & R. McTaggart. *The action research reader* (pp.12-27). Victoria: Deakin University.
- Tompkins, G. E. (1990). *Teaching writing: Balancing process and product*. New York: Macmillan Publishing Company.